

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan komunikasi interpersonal pada penelitian ini berlangsung antara fisioterapis dengan anak Autis, komunikasi ini memiliki banyak tujuan akan tetapi bagi anak Autis tujuan komunikasi interpersonal ini agar anak Autis menemukan dirinya sendiri, adanya perubahan sikap dan perilaku sehingga saat berbaur di masyarakat akan menimbulkan pengendalian diri bagi anak Autis.

Komunikasi interpersonal antara fisioterapis dengan anak Autis akan berlangsung dengan baik apabila terdapat hal – hal yang mendukung di dalamnya seperti initiative, negative assertion serta disclosure dimana ketiga hal tersebut akan terbentuk setelah fisioterapis memberikan stimulus bagi anak Autis.

Seorang fisioterapis dapat melakukan hal tersebut karena seorang fisioterapis harus memiliki kemampuan menumbuhkan emotional support bagi anak Autis yang di dalamnya terdapat afeksi dan empati, sehingga timbul kepercayaan agar anak Autis mau membuka diri. Tanpa adanya hal tersebut anak Autis akan kesulitan untuk membuka diri, apabila terjadi penolakan atau adanya hambatan saat anak Autis membuka diri maka komunikasi interpersonal tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan terapi bagi anak Autis akan terhambat jalannya.

Setiap anak Autis memiliki tingkatan gangguan yang berbeda, gangguan anak Autis terdiri dari ringan, sedang dan berat. Tingkatan gangguan anak Autis akan mempengaruhi komunikasi interpersonal yang terjadi, oleh karena itu stimulus yang diberikan kepada anak Autis akan berbeda dari anak Autis satu dengan yang lainnya.

Dengan konsep “Mind, Self and Society” anak Autis akan belajar memberi respon atas stimulus dirinya sendiri, mengambil tindakan sesuai dengan makna, berlaku sesuai dengan apa yang dimaksud oleh orang lain dan apa yang dimaksud oleh dirinya sendiri, bagi anak Autis agar bisa

menyamakan makna dengan teman atau lawan interaksinya dibutuhkan simbol – simbol dimana simbol tersebut banyak berupa bahasa. Manfaat dari semua itu agar anak Autis dapat berinteraksi di lingkungannya.

Interaksi antara fisioterapis dengan anak Autis di tempat terapi merupakan bagian dari interaksi simbolik. Proses interaksi simbolik antara fisioterapis dengan anak Autis dimediasi oleh adanya simbol – simbol yang digunakan untuk merepresentasikan mengenai suatu obyek atau tindakan. Merujuk pada teori interaksi simbolik, simbol – simbol yang digunakan oleh anak Autis itu dimediasi oleh bahasa adapun bahasa tersebut seperti bahasa lisan, bahasa tubuh (gesture) atau bahasa isyarat.

Yang disebut dengan bahasa lisan adalah bahasa yang telah mampu diungkapkan oleh anak Autis, seperti bahasa saat anak Autis meminta pertolongan, menunjukkan kebosanan, menunjukkan ketidaksukaan, menunjukkan kemarahan termasuk bahasa yang khas untuk menunjukkan keinginannya. Yang disebut dengan bahasa tubuh adalah suatu perbuatan yang ditunjukkan oleh anak Autis kepada orang lain, seperti saat anak Autis menunjukkan kegembiraan dengan tertawa, bernyanyi, kemarahan dengan mencubit, ketidak sukaan dengan menggeleng kepala. Serta yang disebut dengan bahasa isyarat adalah serangkaian simbol yang umum ditunjukkan oleh anak Autis, seperti mengulurkan tangan saat minta maaf, tersenyum saat diberi makanan, mendekati pintu saat tidak mau menjalani terapi.

Simbol – simbol yang dikomunikasikan oleh anak Autis dalam proses interaksi sosial memunculkan makna sesuai dengan yang direpresentasikan. Makna itu tidak melekat pada suatu obyek yang direpresentasikan melainkan dimediasi melalui penggunaan bahasa seperti bahasa lisan, bahasa tubuh (gesture) atau bahasa isyarat. Interaksi yang terjadi antara fisioterapis dengan anak Autis akan dijumpai dengan adanya penggunaan simbol – simbol dan penafsiran akan simbol – simbol tersebut.

Fisioterapis memiliki kemampuan untuk menafsirkan simbol – simbol yang dikomunikasikan oleh anak Autis, hasil dari penafsiran tersebut fisioterapis akan memberikan respon berupa tindakan yang akan dilakukan fisioterapis sesuai dengan makna yang ada pada simbol tersebut.

Proses penafsiran dan interpretasi ini dapat berubah sesuai dengan kemampuan dari fisioterapis dalam memaknai simbol – simbol yang dikomunikasikan oleh anak Autis, hal tersebut tentunya berpengaruh pada perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Maka dari itu dinamakan penafsiran berdasarkan simbol – simbol dan menentukan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan makna.

B. Saran

Saran bagi fisioterapis

Fisioterapis agar bisa mengikuti diklat, pelatihan untuk memberikan terapi bagi anak Autis agar metode yang selama ini telah berjalan dapat berlangsung dengan lebih efisien dan efektif. Perlunya peningkatan skill untuk melatih konsentrasi anak Autis, agar anak Autis dengan gangguan sensor integrasi dapat melangsungkan terapinya lebih serius dengan waktu yang agak lama, hal tersebut mengingat anak Autis dengan gangguan sensor integrasi susah sekali untuk berkonsentrasi.

Saran bagi Klinik Tumbuh Kembang RS Hermina Yogya

Perlunya pengembangan ruangan di Klinik Tumbuh Kembang RS Hermina Yogya mengingat banyaknya waiting list pasien anak terutama bagi anak dengan gangguan Autis yang akan menjalani terapi di RS Hermina Yogya.

Sesekali diadakan gathering bagi anak Autis dan orangtua anak Autis untuk mempererat tali silaturahmi, mengingat kesembuhan anak Autis tak hanya peran dari fisioterapis tetapi juga kerjasama dan komitmen orang tua anak Autis untuk melanjutkan terapi yang diberikan saat di rumah.

Serta penambahan ruang gymnasium bagi terapi bobath bagi anak Autis, hal tersebut dikarenakan ruang terapi anak / bobath bagi anak Autis belum tersedia sendiri, masih menjadi satu dengan ruang motorik kasar.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini penulis menuliskan tentang komunikasi interpersonal antara Fisioterapis dengan anak Autis dengan pendekatan interaksi simbolik, untuk penulis selanjutnya mungkin bisa melanjutkan penelitian ini dengan subyek orang tua anak Autis, hal tersebut diatas karena terapi anak Autis ini harus berlangsung secara terus – menerus. Serta peneliti dapat melakukan penelitian pengembangan metode – metode yang diberikan kepada anak Autis agar komunikasi interpersonal dengan tujuan memberikan terapi bagi anak Autis ini yang merupakan salah satu tujuan komunikasi interpersonal ini berlangsung sehingga dapat memberikan hasil atau dampak yang lebih efektif yang dapat dirasakan langsung kepada anak Autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana S Ginanjar, Op cit, h 23-37
- Adriana S Ginanjar, Op, Cit, h.32
- Adriana S Ginanjar, Op, cit, h.35
- Adriana S Ginanjar, Op,cit,h.35
- Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ambo Upes, Tradisi Alirann Dalam Sosiologi Dari Filosofi Postivistik Ke Post Postivistik,(Jakarta:RajagrafindoPersada, 2010)h.223
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.(2010).h.115.
- Burhan Bungin.*Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2010).h.121-122).
- Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung:Rosdakarya,2002),68-70
- Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002)h.121
- Dian W & Srifatmawati M, Hubungan Interpersonal, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)h.2
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Revisi (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 20017)h.136
- Enjang AS, Komunikasi Konseling, (Bandung Nuansa: 2009)h.68
- Fisioterapi Praktik Klinis Edisi 2, Olga Dreeben Irimia. Pt Phd Mpt
- George Ritzer & Douglas J Goodman, Teori Sosiologi, Penerjemah : Nurhadi, Yogyakarta:Kreasi Wacana
- George Ritzer and Douglas J Goodman, Teori Sosiologi Modern,(Jakarta: Kencana, 2007)h.280
- George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda, (Jakarta:CV Rajawali,2011)h.67
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011),h.34
- Halodoc,edisi I
- Haryanto, Spektrum Teori Sosial Klasik Hingga Postmodern, h.80

<http://ochapsikologikelompok.blogspot.com/2010/10/jenishubunganinterpersonal.html>

<https://www.cendananews.com>

Ibid 138

Ibid, h 30-31

Ibid, h. 32-33

Ibid, H.23

Ibid, h.38

Ibid, h.49

Ibid, h.49

Ibid,h.54

Ida Bagus Wirawan, Teori – teori Sosial Dalam Tiga Paradigma,Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial, (Jakarta: Kencana,2014)h.124

Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)h.132

Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991)h.129-133

Kutipan Wawancara dengan Fisioterapis D pada anak Autis A (31 Mei 2019)

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2014).h.25

Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Jogjakarta Graha Ilmu 2009),h.78-80

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung : Alfabeta (2007)hal. 214)

Mirza Maulana, Op, cit, h.13

Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia.1988). Hal.193

Poloma, Margaret, 2007, Sosiologi Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Robert A Baron & Donn Bryne, Psikologi Sosial edisi kesepuluh, (Jakarta: Erlangga, 2002),h.8

Rogers,The Field Of Health Communication Today : An Up-To-Date Report, Journal of Health Communication 1996)h.15

Rogers, The Field Of Health Communication Today : An Up-To-Date Report, Journal of Health Communication 1996)h. 16

Ruslan Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta: Ar-Razz Media.2014).h.161

Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Sosial Individu & Teori Psikologi Sosial (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)h.192

Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Sosial Individu&teori Psikologi Sosial(Jakarta:Balai Pustaka, 2002)h.130

Setiati Widiastuti, Pola Pendidikan Anak Autis, Yogyakarta, (FNAC Press,2007) h97-104

Sindung Haryanto, Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Post Modern,(Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012)h.79-80

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung. Alfabeta.2013. h.294

Supratiknya, Komunikasi Antar Pribadi(Tinjauan Psikologi), (Yogyakarta:Kanisius 1995)h.27

Suranto AW, Komunikasi Interpersonal(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011)h.32

Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011)h.84

Trans. M. Dwi Mariyanto dan Sunarto ,Artur Asa Berger, Tanda- tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer,(Yogyakarta : Tiara Wacana,2004)h.14

Tri Dayakisni dan Hudaniah, Psikologi Sosial(Malang Press: 2012)h.120

Tri Dayakisni dan Hudaniah, Psikologi Sosial, (Malang : UMM Press, 2012)h.120

Triantoro Safaria, Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang tua, Yogyakarta, (Graha Ilmu, 2005)h.1

Wawancara dengan Anak Autis A dan Fisioterapis D (31 Mei 2019)

Wawancara dengan narasumber Anak Autis C bersama Orang tua Anak Autis C dan Fisioterapis J (31 Mei 2019)

Wawancara dengan narasumber Anak Autis C bersama Orang tua Anak Autis C dan Fisioterapis J (31 Mei 2019)

Wawancara dengan narasumber Anak Autis R dan Fisioterapis B (31 Mei 2019)

Wawancara dengan Orang Tua anak Autis A (31 Mei 2019)

Wirawan, Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma(Fakta Sosial, Definisi Sosial, & Perilaku Sosial)h.124

Yusup Gunawan, Pengantar Bimbingan Konseling,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)h.32